

Analisis Wacana Iklan Layanan Masyarakat Berbahasa Jawa Kabupaten Kebumen

Oleh: Galuh Windyasmara Brillyanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
galuh_windyasmara@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tindak tutur pengungkap implikatur yang terdapat dalam wacana iklan layanan masyarakat berbahasa Jawa kabupaten Kebumen; (2) implikatur yang terdapat dalam wacana iklan layanan masyarakat berbahasa Jawa kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berupa wacana iklan layanan masyarakat berbahasa Jawa kabupaten Kebumen. Data penelitian ini meliputi kata atau kalimat yang terdapat dalam wacana iklan layanan masyarakat kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik pustaka dan teknik simak catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dibantu dengan kartu data. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif. Teknik penyajian hasil analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur yang merupakan pengungkap implikatur yaitu terdiri atas; (1) tindak tutur lokusi; (2) tindak tutur ilokusi; (3) tindak tutur perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindak yang menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi ditemukan tindak tutur memesan, melarang, menyemangati, menghimbau. Tindak perlokusi ditemukan tindak tutur meyakinkan menganjurkan, memerintahkan, mempengaruhi dan mengajak. Pemakaian implikatur digunakan sebagai dasar kritikan, sindiran yang disampaikan secara tidak langsung.

Kata kunci: pragmatik, iklan layanan masyarakat

Pendahuluan

Manusia di dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan komunikasi untuk memahami satu sama lain. Dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana sebagai pengungkap ide, gagasan, isi pikiran, maksud, tujuan, keinginan, penjelasan, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator maupun sebagai komunikan.

Zaman modern sekarang ini semakin banyak media massa yang beredar, baik itu cetak, elektronik maupun internet. Masing-masing media massa yang beredar

memiliki ciri khas, pola atau struktur tersendiri dalam menyampaikan atau memberikan suatu informasi pada khalayak umum, seperti iklan. Iklan berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Iklan yang berisi informasi berupa himbauan maupun ajakan kepada masyarakat dikenal dengan iklan layanan masyarakat. Iklan layanan masyarakat bersifat memberitahukan suatu informasi yang bermanfaat bagi masyarakat atau mengajak masyarakat untuk melaksanakan apa yang diberitahukan dalam iklan layanan masyarakat tersebut. Tujuan pembuatan iklan layanan masyarakat adalah untuk kepentingan sosial dan bukan semata-mata untuk mendapat keuntungan berupa material, sehingga media komunikasi yang digunakan harus dapat dinikmati oleh semua masyarakat dari semua lapisan.

Bahasa yang digunakan dalam iklan layanan masyarakat memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan sampai tidaknya pesan yang ingin disampaikan dalam iklan layanan masyarakat. Iklan layanan masyarakat yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku justru memberi kesan kurang interaktif dan kurang menarik, sehingga kurang mengena di hati masyarakat. Agar dapat menarik perhatian pembaca, iklan layanan masyarakat harus menggunakan bahasa yang indah, menarik dan mudah dipahami. Bahasa yang umum digunakan dalam iklan layanan masyarakat di Jawa Tengah adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Suatu iklan, terdapat aneka tindak tutur sebagai pengungkap implikatur. Aneka tindak tutur yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah tujuan tuturan. Selain itu, penelitian yang mengkaji iklan layanan masyarakat berbahasa Jawa, sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang mengkaji iklan layanan masyarakat. Semua jenis tuturan pada iklan tersebut sangat menarik untuk diteliti karena di balik tuturan tersebut ada maksud tuturan yang dapat menentukan keefektifan bahasa yang digunakan, sehingga dapat berpengaruh pada kesuksesan tujuan dari penutur.

Iklan layanan masyarakat berbahasa Jawa, menyampaikan segala sesuatu yang terjadi di masyarakat, baik itu sosial maupun politik dengan pemaknaan implikatur supaya penyampaian pada wacana iklan yang biasanya dengan meyakini pada pihak

tertentu yang tersindir tidak langsung terkena sindiran tersebut. Oleh karena itu penulis merasa ingin mengetahui lebih dalam makna implikatur yang terdapat dalam wacana iklan layanan masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penulisan penelitian ini, sumber data berupa wacana iklan layanan masyarakat berbahasa Jawa. Data dalam penelitian ini meliputi kata atau kalimat yang terdapat dalam wacana iklan layanan masyarakat berbahasa Jawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik pustaka, dan teknik simak catat. Instrumen penelitian ini adalah manusia (*human instrument*) dan kartu data. Teknik keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Penelitian yang penulis lakukan terhadap wacana iklan layanan masyarakat berbahasa Jawa merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penyajian hasil analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penyajian informal.

Hasil Penelitian

1. Jenis Tindak Tutur Pengungkap Implikatur dalam Wacana Iklan Layanan Masyarakat Berbahasa Jawa Kabupaten Kebumen

Menurut Rustono (1999: 32) mengatakan ada tiga jenis tuturan, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

a. Tindak tutur lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu.

Konteks:

HM. Supito menyatakan sesuatu bahwa ia mencalonkan diri sebagai anggota legislatif.

Kiye.. panggonane kumpul-kumpul kancane Drs. H. M Supito M.m.

Terjemahan:

Ini tempat berkumpulnya teman-teman dari Drs. H. M Supito, M. M.

Tuturan yang disampaikan oleh HM Supito tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang menyatakan sesuatu, yaitu memberi keterangan bahwa rumahnya itu dijadikan tempat untuk berkumpulnya para pendukung atau tim sukses dari HM Supito, M. M.

b. Tindak tutur ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Dalam tindak tutur ilokusi ditemukan verba-verba ilokusi yaitu tindak tutur memesan, tindak tutur melarang, tindak tutur menyemangati, dan tindak tutur menghimbau.

a) Memesan

Konteks:

BKBM memesan agar selalu hidup rukun dengan sesama.

Rukun agawe santosa
Crah agawe bubrah

Terjemahan:

Rukun membuat sentausa
Bertengkar membuat bubrah

Tuturan yang dikeluarkan oleh Kesbangpol dan Kantor BKBP di atas merupakan tindak tutur ilokusi. Penutur memesan kepada masyarakat agar kita bisa hidup berdampingan dengan orang lain, dan harus bisa menjaga kerukunan antar masyarakat. Karena sejatinya kita adalah manusia sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Oleh karena itu jagalah kerukunan antar masyarakat.

b) Melarang

Konteks:

Satlantas Polres Kebumen melarang untuk melanggar peraturan lalu lintas.

***Numpak
Motor
Ojo nelpon/sms***

Terjemahan:

Naik
Motor
Jangan menelfon/sms

Tuturan yang dikeluarkan oleh Santlantas merupakan tindak tutur ilokusi. Penutur melarang masyarakat sms atau telfon ketika berkendara. agar selalu berhati-hati dalam berkendara. Konsentrasi adalah hal yang paling utama dibutuhkan saat berkendara. Apabila kita lengang sedikit dengan smsan apalagi telfon tentu saja itu sangat mengganggu konsentrasi kita. oleh karena itu sayangilah diri kita untuk selalu berhati-hati saat berkendara.

Konteks:

Satlantas Polres Kebumen melarang untuk melanggar peraturan lalu lintas.

***Ngarep
Durung
Aman
Aja nyalip***

Terjemahan:

Depan
Belum
Aman
Jangan menyalip

Wacana yang dibuat oleh satlantas polres kebumen diatas merupakan tindak tutur ilokusi. Penutur melarang masyarakat untuk menyalip kendaraan yang di depan ketika sedang berkendara. Dalam hal ini masyarakat diharapkan untuk ekstra hati-hati. Larangan untuk menyalip ini adalah peringatan untuk kebaikan kita semua. Banyak kecelakaan terjadi karena kelalaian pengendara yang menyalip kendaraan di depannya yang tidak memiliki perhitungan. Oleh karena itu diharapkan yang sedang berkendara, menjadi pengendara yang sabar, dan tertib saat berlalu lintas.

c) Menyemangati

Konteks:

Pemerintah pasar gombang memberi semangat kepada masyarakat agar rajin bekerja.

***Otot kawat balung wesi
Ayo semangat gek golek rejeki***

Terjemahan:

Otot kawat tulang besi
Ayo semangat mencari rejeki

Wacana iklan yang dikeluarkan oleh pemerintah pasar diatas adalah merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur di atas merupakan tindak ilokusi yaitu memberikan semangat kepada masyarakat, masyarakat Gombang tentunya untuk selalu semangat dalam mencari rejeki. Karena dalam mencari rejeki itu tidak sulit selagi kita selalu berusaha untuk mencari. Zaman yang semakin sulit ini, diharapkan jangan sampai masyarakat hanya duduk manis dan menyia-nyiakan rejeki yang ada di depan mata. Oleh karena itu semangatlah mencari rejeki demi untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

d) Menghimbau

Konteks:

Pecinta sepeda onthel menghimbau agar selalu waspada dalam segala hal agar menjadi orang yang beruntung.

***Bejo-Bejone manungsa
Sing Isih eling lan waspodo***

Terjemahan:

Beruntung-beruntungnya manusia
Yang selalu ingat dan waspada

Wacana yang dikeluarkan oleh pecinta sepeda onthel tersebut merupakan jenis tindak tutur ilokusi. Apabila dilihat konteksnya yaitu saat ada pelaksanaan sepeda santai, yaitu dalam wacana di atas merupakan tindak ilokusi yaitu himbauan kepada masyarakat untuk selalu berhati-hati dalam segala hal. Keberuntungan itu selalu bersama orang-orang yang behati-hati.

c. Tindak tutur perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang diucapkan seorang penutur yang memiliki daya efek atau daya pengaruh. Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu. Dalam tindak tutur perlokusi ditemukan beberapa verba yaitu tindak tutur meyakinkan, menganjurkan, memerintahkan, mempengaruhi, mengajak.

a) Meyakinkan

Konteks:

Penutur meyakinkan bahwa Tjatur Sapto Edi akan menjadi anggota legislatif yang baik

Sedulur Dhewe Nyata Pengabdiane

Terjemahan:

Saudara Sendiri nyata pengabdianya

Tuturan “*Sedulur Dhewe Nyata Pengabdiane*”, yang artinya *Saudara sendiri nyata pengabdiannya*, diungkapkan Calon anggota DPR RI oleh Tjatur Sapto Edy merupakan tindak tutur perlokusi. Hal itu terjadi karena tuturan itu memiliki daya untuk meyakinkan masyarakat Kebumen. Penutur berusaha meyakinkan masyarakat dengan mengatakan bahwa pengabdian atau kerja untuk masyarakat itu akan nyata apabila terpilih menjadi anggota DPR RI.

b) Menganjurkan

Konteks:

Penutur menganjurkan memilih Nurikasari dari parpol Golkar menjadi anggota legislatif.

***Numpak Dokar..
Peleg Roda papat..
Pilih GOLKAR
Caleg Nomer Papat..!***

Terjemahan:

Naik Dokar..
Peleg Roda Empat..
Pilih GOLKAR
Caleg nomor empat..!

Tuturan yang diungkapkan oleh Caleg dari partai golkar, Nurikasari, SE di atas merupakan tindak tutur Perlokusi. Hal itu terjadi karena tuturan itu memiliki daya untuk menganjurkan masyarakat untuk memilih caleg nomor empat yaitu Nurikasari, SE untuk menjadi anggota legislatif. Efek perlokusi yang timbul adalah supaya masyarakat memilih Nurikasari, SE menjadi anggota legislatif.

c) Memerintahkan

Konteks:

KPU memerintahkan masyarakat untuk menjadi pemilih yang baik dalam pemilu.

***Ora ngapak, Ora kepenak
Ora nyoblos, Ora jos!!***

Terjemahan:

Tidak ngapak, Tidak enak
Tidak nyoblos, tidak jos

Tuturan yang disampaikan oleh KPU Kabupaten Kebumen merupakan jenis tindak tutur perlokusi. Penutur memerintahkan kepada seluruh masyarakat Kebumen untuk tidak lupa dengan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang baik. Efek perlokusi yang diharapkan yaitu masyarakat berpartisipasi melaksanakan pemilu, dan menggunakan hak pilihnya.

d) Mempengaruhi

Konteks:

Penjual mempengaruhi agar masyarakat mau membeli kendaraan dari Yamaha.

***Tumbas Yamaha ngirit banget
Irit bensine, panjere, angsurane
Duit panjere 1 juta
Rak cepet, rak keduman***

Terjemahan:

Beli Yamaha irit banget
Irit bensinnya, uang muka, dan angsurannya
Uang muka hanya 1 juta
Tidak cepat, tidak kebagian

Wacana iklan yang dibuat oleh PT Yamaha itu termasuk tindak tutur perlokusi. Penutur mempengaruhi masyarakat agar simpati dengan produk yang ditawarkan oleh Yamaha, dengan keuntungannya membeli motor Yamaha secara kredit maupun tunai. Adapun efek perlokusi yang diharapkan adalah perlokusi adalah masyarakat bisa terpengaruh dan tertarik untuk membeli kendaraan dari Yamaha secara kredit maupun tunai.

e) Mengajak

Konteks:

Pemerintah kabupaten Kebumen mengajak untuk tertib membayar pajak.

***Ayo mbayar pajak
Pajake Dibayar Usahane Lancar***

Terjemahan:

Ayo membayar pajak
Pajaknya Dibayar Usahanya Lancar

Wacana diatas merupakan tindak tutur Perlokusi. Penutur mengajak masyarakat Kebumen untuk tertib dalam membayar pajak. Perintah tersebut hukumnya juga wajib. Semua masyarakat harus melaksanakan kewajibannya itu untuk membayar pajak, pajak bumi atau bangunan. Efek perlokusi yang diharapkan yaitu, masyarakat harus betul-betul patuh untuk membayar pajak. Jika masyarakat tidak mematuhi perintah, maka akan dikenakan sangsi.

2. Jenis implikatur dalam wacana iklan layanan masyarakat berbahasa Jawa Kabupaten Kebumen

Menurut mulyana (2005: 11), Implikatur adalah ujaran yang berbeda dengan sebenarnya yang diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud pembicara yang dikemukakan secara eksplisit. Implikatur dibedakan menjadi dua, yaitu konvensional dan nonkonvensional.

a. Implikatur konvensional

Implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata, dan bukan dari prinsip percakapan.

Konteks:

Penutur menganjurkan memilih Nurikasari dari parpol Golkar menjadi anggota legislatif.

***Numpak Dokar..
Peleg Roda papat..
Pilih GOLKAR
Caleg Nomer Papat..!***

Iklan layanan masyarakat tersebut jika dilihat secara leksikal hanya memberikan informasi bahwa Nurikasari mencalonkan diri sebagai Anggota Calon legislatif DPRD dari partai Golkar. Tetapi jika dilihat konteksnya wacana tersebut mempunyai implikatur yaitu ajakan kepada seluruh masyarakat Kebumen untuk dapat memilih dan mengirimkan ke kursi DPRD.

Untuk mendapat perhatian dari masyarakat, Nurikasari berkampanye dengan menggunakan berbagai cara, yaitu menyajikan wacana iklan dengan menggunakan pantun.

***Numpak Dokar..
Peleg Roda papat..
Pilih GOLKAR
Caleg Nomer Papat..!***

Persamaan jatuhnya bunyi “ar” dalam dokar dan Golkar, dan bunyi “at” dalam papat itu sangat bisa menarik perhatian masyarakat. Melalui media pantun, ketika masyarakat membacanya itu mempermudah dalam mengingatnya. Ketika sudah tiba waktunya pemilihan umum, masyarakat mampu mengingat seorang Calon Legislatif dari partai Golkar yang menyajikan dalam bentuk pantunan sehingga masyarakat akan memilih Nurikasari sebagai anggota Legislatif DPRD.

b. Implikatur Non Konvensional

Implikatur non konvensional adalah implikasi pragmatis yang tersirat dalam suatu percakapan.

***Kabarku Apik, Mbah..
Tenang Wae, Tak Jamin
Jamanku Luwih Penak
Heheeee.. Heheee***

Iklan layanan masyarakat diatas secara leksikal, calon legislatif H. Achmad Toha hanya memberikan informasi jika Ia mencalonkan diri sebagai anggota Legislatif. Tetapi wacana iklan tersebut mempunyai implikatur yang pertama adalah meminta dukungan kepada masyarakat agar mau memillihnya sebagai anggota DPR. Implikatur kedua adalah bertujuan untuk menyindir partai Golkar.

Banyak dijumpai dalam gambar baliho, stiker terdapat gambar dari mantan presiden RI Suharto yang mengatakan “Piye Penak Jamanku to?” dalam setiap kesempatan itu yang selalu ditampilkan oleh partai Golkar. Oleh karena itu parta Nasdem membalas menyindir dengan mengatakan,

*Tenang Wae, Tak Jamin
Jamanku Luwih Penak*

Tidak hanya Golkar yang bisa membawa Indonesia menjadi negara yang makmur, tetapi partai Nasdem menjamin bahwa melalui partai Nasdem, Indonesia juga bisa makmur.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Analisis Wacana Iklan Layanan Masyarakat Berbahasa Jawa Kabupaten Kebumen”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur yang merupakan pengungkap implikatur, yaitu terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Pada tindak ilokusi ditemukan tindak tutur memesan, melarang, menyemangati, menghimbau. Sedangkan tindak tutur perlokusi ditemukan tindak tutur meyakinkan, menganjurkan, memerintahkan, mempengaruhi, mengajak. Selain tindak tutur, dalam wacana iklan layanan masyarakat juga ditemukan pemakaian implikatur. Pemakaian implikatur dalam wacana iklan layanan masyarakat ini digunakan sebagai dasar sindiran, kritikan yang disampaikan secara tidak langsung. Bahasa yang digunakan bersifat implikatif dan implikasinya itu menyebabkan efek tertentu bagi khalayak yan membacanya.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, peneliti memberikan saran bagi pembaca pada umumnya, agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang pragmatik, dan pemahaman penggunaan jenis tindak tutur dan implikatur di dalam media komunikasi. Bagi peneliti, agar lebih memperdalam pengetahuan tentang sastra dan ilmu bahasa. Selain itu, diharapkan peneliti tergugah untuk melakukan penelitian tentang bahasa, khususnya tentang analisis pragmatik. Bagi tenaga pengajar, Dapat memberikan pemahaman tentang analisis pragmatik yang terdapat dalam wacana iklan layanan masyarakat.

Daftar Pustaka

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pramatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.